

**SYAIR DIDONG GAYO ARITA MUDE DAN BIAK CACAK
DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI HARMONI
DI BENER MERIAH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MELLI SAPUTRI

NIM. 180401006

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

MELLI SAPUTRI
NIM. 180401006

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. A. Rani, M.Si.
NIP. 19631231199031035

Pembimbing II



Dr. Salman Yoga.M.A.M.Si
NIP. 197107052008011010

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

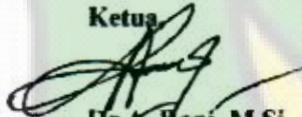
**• Diajukan Oleh
Pada, 22 April 2025**

**MELLI SAPUTRI
180401006**

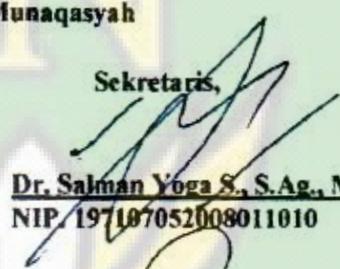
**Di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

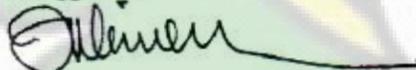
Ketua


**Dr. A. Rani, M.Si
NIP. 19631231199031035**

Sekretaris,


**Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A.
NIP. 197107052009011010**

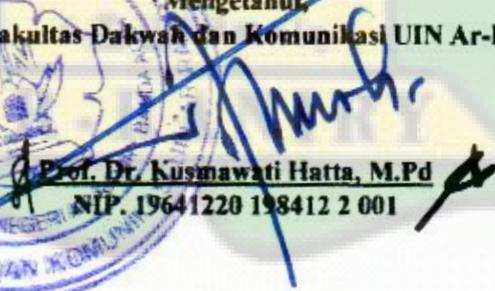
Anggota I,


**Drs. Svukri Svamaun, M.Ag.
NIP. 196412311996031006**

Anggota II,


**Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A.
NIP. 198007312023211006**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**


**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198412 2 001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Melli Saputri

NIM : 180401006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 April 2025

Yang Menyatakan,



Melli Saputri

NIM. 180401006



AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur dan pujian kepada Allah SWT, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai bagian dari kewajiban studi untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "**Syair Didong Gayo Arita Mude dan Biak Cacak dalam Meningkatkan Komunikasi Harmoni di Bener Meriah**". Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengenalkan pada indahnya ilmu pengetahuan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Yang teristimewa, kepada Abah Alamsyah dan Mamak Hasanah serta Adik Nabila Rahmadhani, selaku keluarga yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, , dukungan, doa dan nasehatnya. Yang tercinta kepada Suami Agus Setyadi dan Anak Muhammad Shakeel Mumtaz yang telah memberikan segala fasilitas, kepercayaan, cinta dan kasih serta do'a. Terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima Kasih banyak untuk mertua Wardiah beserta Ipar Silviatul Muna, Nadyatul Munira, Widya Handayani dan seluruh keluarga besar penulis.

2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Fairus., S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S. Sos.I., M. Ag
4. Pembimbing I Bapak Dr. A. Rani, M. Si yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berharga. Bapak Dr. Salman Yoga, M.A, sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Dr. Hendra Syahputra, M.M., selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan pembimbingan proposal skripsi.
6. Bapak Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos.I., M.A. selaku pembina media Wasatha dan orang yang pertama kali mengenalkan penulis kepada dunia jurnalis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Wasatha.com.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Tarini Mahbengini, Widadianty Munthe dan Zumira Salma selaku sahabat yang penulis temui di bangku perkuliahan yang selalu memberikan

semangat dan berjuang bersama demi mencapai gelar sarjana masing-masing.

9. Kepada para peseni Didong Gayo yang telah berkenan menjadi subjek penelitian dan berbagi waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat luas.

Banda Aceh, 10 April 2025

Penulis



Melli Saputri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kesenian Didong	14
1. Sejarah kesenian didong.....	15
2. Fungsi kesenian didong.....	17
C. Gambaran Grup Didong Gayo	20
D. Komunikasi Harmoni	22
1. Pengertian komunikasi	22
2. Pengertian harmoni	22
3. Pengertian komunikasi harmoni.....	24
4. Kaitan komunikasi dan harmoni	27
5. Harmoni dalam keberagaman sosial budaya.....	28
E. Tinjauan Harmoni Dalam Perspektif Ekpresi Budaya	29
1. Teori komodifikasi budaya.....	29
2. Teori evolusi universal	30
3. Komunikasi Antar Budaya	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis penelitian	35
B. Objek dan subjek penelitian	35
1. Objek penelitian	35
2. Subjek penelitian.....	36
C. Lokasi penelitian	36

D. Sumber data.....	37
1. Data primer.....	36
2. Data sekunder.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	38
F. Teknik analisis data.....	38
1. Reduksi data.....	39
2. Model data/penyajian data	39
3. Informan Data	40
4. Strategi Komunikasi.....	46
5. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran umum lokasi penelitian	48
1. Arita mude.....	48
2. Biak cacak	50
B. Peran kesenian didong gayo Dalam Komunikasi Budaya	51
1. Penanaman Nilai	53
2. Perkembangan Moral kongnitif.....	54
3. Analisis Nilai.....	54
4. Klarifikasi Nilai.....	54
5. Pembelajaran Berbuat	55
C. Kesenian Didong Gayo Dalam Penyiaran Komunifikasi Budaya Di Daerah Bener Meriah Masih Berkembang	55
D. Cara ceh didong gayo menerapkan syair-syair yang harmoni antara arite mude dengan biak cacak	59
E. Pembahasan dan hasil penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

ABSTRAK

Nama : Melli Saputri
NIM : 180401006
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Syair Didong Gayo Arita Mude dan Biak Cacak Dalam Meningkatkan Komunikasi Harmoni Di Bener Meriah
Jus/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan terkait Peran Kesenian Didong Gayo dalam Komunikasi Budaya, apakah kesenian didong Gayo dalam penyiaran komunikasi budaya di Daerah Bener Meriah masih berkembang dan bagaimana cara *ceh* didong Gayo menerapkan syair-syair yang harmoni antara Arita Mude dengan Biak Cacak. Tujuan dalam penelitian ini adalah peran kesenian didong Gayo dalam komunikasi budaya, untuk mengetahui apakah kesenian didong Gayo dalam penyiaran komunikasi budaya di daerah Bener Meriah masih berkembang serta untuk mengetahui bagaimana cara *ceh* didong Gayo menerapkan syair-syair yang harmoni antara Arita Mude dengan Biak Cacak. Penelitian ini menggunakan tiga teori yakni komodifikasi budaya, dan evolusi universal menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis data dan observasi lapangan. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis menjadi landasan untuk mengkaji bagaimana realitas atau pengetahuan dibangun melalui proses pengamatan dan interpretasi subjektif. Informan dalam penelitian ini yaitu *ceh* didong Arita Mude dan *ceh* didong Biak Cacak. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Didong Gayo memainkan peran penting dalam komunikasi budaya, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai, mengembangkan moral dan kognitif, menganalisis nilai-nilai, serta memfasilitasi proses pembelajaran dan pengambilan tindakan. Sampai saat ini didong Gayo di Daerah Bener Meriah masih sangat berkembang, dan bertahan di era modern dan westernisasi. Bukan hanya di daerah Bener Meriah, namun di seluruh daerah Gayo didong masih amat populer. Dalam berdidong klub Biak Cacak dan Arita Mude tampak harmoni dan saling berbalas syair, hal ini terjadi karena kerja sama tim yang amat baik, rasa hormat yang tinggi serta perasaan saling menerima.

Kata Kunci : Kesenian Didong, Komunikasi Harmoni, Biak cacak dan Arita Mude.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu daerah etnis tertua di Aceh adalah Gayo, yang secara administratif tersebar di beberapa wilayah, antara lain Bener Meriah (Gayo Deret), Aceh Timur (Gayo Kalul), Aceh Tengah (Gayo Lut, Takengon), Kuta Cane (Gayo Alas), Gayo Lues (Gayo Blang), Aceh Tamiang (Pulo Tige), dan Pidie (Hulung Blang).¹

Perpindahan suku Gayo disebabkan oleh peningkatan populasi yang terus meningkat dari generasi ke generasi, sehingga mereka mencari tempat yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pepatah Gayo bernama melengkan yang biasanya dibawakan dalam sebuah adat sinte mungerje.² Melengkan ini berbunyi "*Impit Ngenaken Lues Nyanya Ngenaken Temas*", yang berarti "Sempit ingin luas, susah ingin hidup mudah dan nyaman". Oleh karena itu, suku Gayo menyebar ke beberapa wilayah, awalnya berdagang dan membawa hasil pertanian dari wilayah pesisir ke pedalaman.

Suku Gayo di Aceh, Indonesia, telah mendapatkan perhatian global karena keindahan wisatanya yang menakjubkan, sehingga dijuluki "negeri di atas awan". Selain itu, Gayo juga dikenal karena kesuburan tanahnya yang ideal untuk

¹ Drs. H. Mahmud Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar Merdeka*, Yayasan Maqamammahmuda Takengon, cetakan kedua April 2007, hlm. 18

² *Melengkan merupakan seni berpantun dalam bentuk pidato-pidato adat yang dalam upacara perkawinan masyarakat Gayo melengkan menjadi unsur utama yang harus ada dalam penyerahan pengantin wanita kepada pihak pria atau sebaliknya.*

pertanian, menghasilkan sayuran segar dan sehat. Tanah yang subur ini juga mendukung para petani dalam menanam kopi robusta dan arabika, yang menjadi sumber pendapatan utama mereka.

Masyarakat Gayo dikenal memiliki bakat istimewa dalam bidang seni, yang mencerminkan nilai-nilai dan adat budaya mereka. Seni ukir, tari, dan lain-lain merupakan bagian penting dari budaya Gayo. Dua kesenian yang paling terkenal dan ikonik di wilayah Gayo adalah tari saman dan seni didong.

Pada tahun 2010, UNESCO mengakui Tari Saman dari Gayo sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda, karena keberhasilannya dalam melestarikan kesenian budaya secara turun-temurun. Selain itu, Seni Didong dari Aceh juga memiliki potensi untuk diakui sebagai Warisan Budaya Dunia Tak Benda. Pada tahun 2013, Didong bahkan memecahkan rekor Muri dengan mengumpulkan 2013 peserta untuk memainkan Didong di lapangan pacuan kuda yang biasa dikenal dengan Lapangan Sengeda di Kabupaten Bener Meriah. Para seniman Didong juga telah memperkenalkan kesenian mereka ke berbagai tempat di Indonesia dan bahkan ke tingkat internasional, seperti pada acara Internasional Poetry Reading di Rotterdam pada tahun 1984. (Abdul Kadir).³

Kesenian Didong adalah salah satu bentuk kesenian sastra yang masih dilestarikan oleh masyarakat Gayo. Didong merupakan perpaduan antara vokal, tari⁴ dan seni sastra (puisi) yang harus berjalan harmonis satu sama lain.⁵ Unsur

³ M.J Melalatoa, *Didong Pentas kesenian Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2001), hlm. 98-99

⁴ A.R. Hakim Aman Pinan, *Daur Hidup Gayo*, (Tekengon: CV. Sumber Aksara, 2001). Hal. 241 5 Lk

utama Didong adalah tepukan tangan yang dikreasikan dengan menarik dan gerakan tubuh yang sesuai dengan arahan yang telah dirancang sebelumnya.

Salah satu seniman Gayo yang sering di sebut dengan kata Okem (Onot Kemara) ini menjelaskan bahwa mulai Pada tahun 1977 hingga 1985, didong sudah membantu dan banyak berkontribusi untuk pembangunan Indonesia antara lain untuk pendidikan di sekolah, pendidikan di dayah, dan perkantoran. Kontribusi didong itu hampir 92 persen namun tidak tercatat dalam sejarah bagi orang Gayo.⁶ Dikutip dari wawancara pada tanggal 21 Juli 2021.

Didong adalah kesenian sakral yang memiliki makna dan nilai penting. Selain sebagai ekspresi kecintaan terhadap budaya, Didong juga menyampaikan pesan yang bermakna dan bermanfaat bagi pendengarnya, mencakup aspek-aspek seperti amanat, pesan, dan kiasan kehidupan. Oleh karena itu, masyarakat Gayo merasa wajib untuk memahami dan menguasai didong sebagai bagian dari warisan budaya mereka.

Syair didong merupakan sebuah karya sastra yang mengandung pesan-pesan bijak dalam bentuk teka-teki yang dikenal sebagai Ure-ure dalam bahasa Gayo, yang membahas berbagai masalah adat dan tradisi.⁷, nasehat, atau puisi dengan arti tertentu. Syair ini dikarang oleh Ceh (penyair Didong) sesuai dengan kemampuan dan ide berpikirnya, dan diiringi dengan irama atau lagu yang khas, serta ulasan bahasa dan makna yang mendalam.

⁵ Lk Ara, *Ensiklopedia Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih, 2009), hlm. 27.

⁶ Wawancara dengan Onot Kemara salah satu ceh Didong Gayo, di Kayu Kul Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 10.15 Wib.

⁷ Sudjiman Musa, *Tarian-Tarian di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam suatu Dokumentasi*, (Banda Aceh : Aceh Media Kreasindo,2004),hlm 46

Pesan-pesan yang terkandung dalam syair Didong memiliki nuansa yang sangat halus dan peka dan memerlukan perhatian khusus dari pendengarnya. Menurut senior-senior atau Ceh Didong, pesan-pesan dalam Didong dianggap seperti "pengeluaran perkataan" yang memiliki makna yang mendalam dan perlu dipahami dengan baik.⁸ (Dalam wawancara pada tanggal 17 April 2021 di Taman Budaya)

Didong memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat, tidak hanya sebagai ekspresi kecintaan terhadap budaya, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan yang bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu, masyarakat Gayo merasa wajib untuk melestarikan kesenian ini, terutama Didong, yang menjadi bagian integral dari budaya mereka. Selain itu, Didong juga memiliki unsur-unsur yang unik, seperti penggunaan "Kampas" sebagai alas tepukan tangan yang menciptakan ritme dan melodi yang khas.

Dengan demikian, seniman di masyarakat Gayo dihargai sebagai penulis dan pengarang syair yang indah, yang menjadi bagian penting dari nilai budaya tradisional. Masyarakat setempat melestarikan budaya ini dengan baik dan menurunkannya secara turun-temurun, mulai anak kecil sampai akhirnya menjadi seorang *Ceh* yang handal dan mandiri.

Dilihat dari sejarahnya, Didong merupakan sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam di tanah Gayo. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya berbicara dan menyampaikan pesan dengan etika dan aturan yang ada,

⁸ Wawancara dengan Rizkan Fahmi Dkk, Peseni Didong Gayo, Di Taman Budaya Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 17 April 2021, Pukul 17.35 Wib.

sehingga Didong menjadi contoh nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam berkomunikasi. Didong kerap di adakan saat ada perkawinan, khitanan maupun acara adat.

Pada saat ini banyak anak-anak muda dari wilayah bagian tengah Aceh ketika telah merantau enggan untuk pulang ke daerahnya karena merasa mati bakat dan tidak bisa berkembang di daerah asalnya, zaman sekarang anak muda seperti acuh tak acuh pada komoditas budaya hingga lebih fokus menjadi *content creator* yang mengedepankan perkembangan zaman, walau demikian masih ada beberapa anak muda yang menjaga kesenian serta budaya.

Dengan demikian untuk mengetahui makna dari didong tersebut dalam komunikasi antar budaya, serta memelihara hal dalam mengedepankan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam komunikasi antar budaya. Maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti untuk membuat tulisan dengan mengambil judul **Syair Didong Gayo Arita Mude dan Biak Cacak dalam Meningkatkan Komunikasi Harmoni di Bener Meriah**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.:

1. Bagaimana peran kesenian didong Gayo dalam meningkatkan komunikasi harmoni?
2. Apakah kesenian didong Gayo dalam komunikasi harmoni di daerah Bener Meriah masih berkembang?

3. Bagaimana cara ceh didong Gayo menerapkan syair-syair harmoni antara Arita Mude dengan Biak Cacak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kesenian didong Gayo dalam komunikasi budaya
2. Untuk mengetahui apakah kesenian didong Gayo dalam penyiaran komunikasi budaya di daerah Bener Meriah masih berkembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara ceh didong Gayo menerapkan syair-syair yang harmoni antara arita mude dengan biak cacak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang bagaimana pandangan khalayak luas mengenai berbagai macam budaya yang ada di Indonesia khususnya Aceh tentang kesenian didong yang ada di dataran tinggi tanah Gayo, serta pengembangan penelitian dibidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi antar budaya. Selain itu, dapat dijadikan acuan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai studi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengalaman terkait keberadaan seni didong yang ada di dataran tinggi tanah Gayo.

b. Bagi Program Studi

Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah ada dan memperluas referensi bacaan.

c. Bagi Institusi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat, dan menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian berikutnya, serta memberikan kontribusi yang informatif dan berdampak positif.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi yang salah terkait judul penelitian ini, maka perlu dilakukan penjelasan khusus mengenai makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam variabel penelitian, yaitu:

1. Syair

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁹, syair adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris dengan rima yang sama. Secara etimologis, kata "syair" berasal dari bahasa Arab, yaitu Syi'ir atau Syu'ur, yang memiliki arti "perasaan yang menyadari" atau kesadaran perasaan. Dalam kesusastraan Melayu, syair merujuk pada puisi, tetapi seiring perkembangannya, syair telah berubah dan dimodifikasi untuk menyesuaikan situasi. Pada dasarnya, syair berfungsi sebagai media untuk

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h.881

mengungkapkan isi hati tentang peristiwa, kejadian, seseorang, atau perasaan.

2. Didong

Didong adalah sebuah kesenian tradisional masyarakat Gayo yang menggabungkan tari, vokal, dan sastra. Kata "didong" memiliki arti yang mirip dengan "denang" atau "donang", yaitu nyanyian yang dilakukan sambil bekerja atau untuk menghibur hati, diiringi dengan bunyi-bunyian. Namun, ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Didong berasal dari kata "din" yang berarti Agama dan "dong" yang berarti Dakwah.¹⁰

3. Arita Mude dan Biak Cacak

Merupakan nama komunitas peseni didong yang ada di Gayo, biasanya para anggota yang ikut tampil di pentas didong terdiri kurang lebih dari 30 orang, Arita Mude dan Biak Cacak sering beradu didong di berbagai acara kesenian yang ada di Bener Meriah maupun Aceh Tengah dan berbagai daerah lainnya.

4. Komunikasi Harmoni

Komunikasi Harmoni adalah proses pertukaran informasi, pikiran, dan perasaan yang efektif, sehingga menghasilkan perubahan sikap positif dan membangun hubungan yang baik antara pengirim dan penerima pesan. Efektivitas komunikasi harmoni dapat diukur dari seberapa jauh tujuan pengirim pesan dapat tercapai. Komunikasi harmoni juga berarti suatu

¹⁰ Tim Koordinasi Siaran Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1988. *Aneka Ragam Hkasanah Budaya Nusantara* L Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

ungkapan atau perkataan yang di dalamnya mengandung makna dan unsur yang sama sehingga membentuk keselarasan dan kerukunan.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah :

BAB I Pendahuluan, membahas beberapa aspek penting. Latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian. Rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dan apa manfaatnya. Definisi konsep yang menjelaskan pengertian-pengertian terkait subjudul penelitian. Sistematika pembahasan yang menjelaskan struktur dan isi penelitian.

BAB II Sistematika Pembahasan, membahas tentang tinjauan pustaka dan teori yang menjadi landasan pemikiran dan acuan penelitian ini, serta mencakup penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan, termasuk lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, cara pengumpulan data, analisis data, serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan. Pada bab ini, data-data yang terkumpul akan direduksi, dianalisis, dan kemudian dibahas secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_efektif Diakses pada tanggal 04 April 2023, pukul

BAB V Penutup, merangkum kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis data sebelumnya, serta menyajikan saran-saran yang konstruktif berdasarkan temuan penelitian.

